

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Tirulor**

Asal-usul Desa Tirulor Menurut sumber cerita dari para sesepuh Desa Tirulor, bahwa sebelum menjadi Desa Tirulor adalah Desa Tiru. Pada saat itu desa Tiru wilayahnya sangat luas dan penambahan penduduk ditiap tahunnya semakin meningkat, dan hal ini menjadi sebuah kendala dalam proses pembangunan desa. Disebabkan karena hal tersebut maka pada tahun 1969 oleh pemerintah, kemudian desa tiru di pecah menjadi 2 bagian. Untuk wilayah selatan menjadi Desa Tiru Kidul dan wilayah utara menjadi Desa Tirulor. Pada masa sekarang Desa Tiru Kidul dan Desa Tirulor masuk dalam wilayah Kecamatan Gurah. Setelah terjadi pembagian wilayah yang dilakukan oleh pemerintah maka secara administratif Desa Tirulor resmi berdiri pada tahun 1969, yang termasuk dalam wilayah kecamatan Gurah yang terbagi menjadi 4 Dusun dan memiliki Pejabat Bekel atau Kepala Desa Tirulor yang mengalami pergantian jabatan Kepala Desa sebanyak 9 kali Jabatan. Dengan Kades pertama Bapak Asparin dan sekarang yang menjabat sebagai Kepala Desa yaitu Bapak Kaserin.<sup>76</sup> Terkait sejarah pembagunan sendiri pada masa lalu pembangunan

---

<sup>76</sup> Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tirulor Tahun 2020-2025

masih banyak yang bersifat gotong-royong, misalnya pembuatan jembatan, jalan dan saluran irigasi yang seluruhnya swadaya masyarakat sendiri, dan dengan mudah masyarakat diajak di ajak bekerja gotong-royong. Kemudian di masa sekarang dengan banyaknya warga yang sudah dilatih dalam bidang pembangunan desa, maka pembangunan tersebut tidak hanya dikelola oleh LPMD saja tetapi banyak kelompok masyarakat yang turut serta terjun dalam pembangunan desa

## 2. Kondisi Wilayah

**Gambar 4.1**  
**Peta Kecamatan Gurah**



Sumber: Dokumentasi BPS Kecamatan Gurah

Desa Tirulor merupakan salah satu desa dari 21 Desa di wilayah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, yang terletak 3 Km kearah timur dari kota Kecamatan. Desa Tirulor memiliki luas wilayah 562,65 Ha diman luas tersebut terbagi atas luas tanah sawah, luas tanah kering,

luas tanah perkenunan, fasilitas umum. Desa Tirulor terdiri atas 33 Rukun Tetangga ( RT) 10 Rukun Warga (RW)

Desa Tirulor memiliki batas- batas wilayah meliputi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Adan-Adan
- b. Sebelah Selatan: Desa Tiru Kidul
- c. Sebelah Timur: Desa Sidorejo
- d. Sebelah Barat: Desa Tambakrejo

Selain itu secara administratif Desa Tirulor juga terbagi menjadi beberapa wilayah meliputi:

- a. Dusun Sentul
- b. Dusun Bolorejo
- c. Dusun Bolowono
- d. Dusun Ringinrejo

Jumlah penduduk desa Tirulor sebanyak 6.377 orang yang terdiri atas laki-laki sebanyak 3.181 orang dan penduduk perempuan sebanyak 3.156 dengan jumlah kepala keluarga 2.226 KK dengan kepadatan penduduk 1.126,28 per Km. Dengan Luas daerah terdiri dari Sawah 191, 18 Ha, Tegal 67,20 Ha, pemukiman 103,90 Ha dan Perkantoran 0,35 Ha.

### **3. Visi dan Misi Desa Tirulor**

Visi dari Desa Tirulor Adalah “Kebersamaan Dalam Membangun Desa di segala Bidang untuk Terwujudnya Masyarakat Desa Tirulor Yang Lebih Maju.” Sedangkan Misi meliputi:

- a. Meningkatkan keamanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana desa
- c. Pengembangan ekonomi berbasis kelompok
- d. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan lapangan kerja.
- e. Meningkatkan pelayanan masyarakat.
- f. Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat
- g. Memperbaiki tingkat pendidikan masyarakat baik dari sarana dan prasarana serta kualitas sumber daya manusia
- h. Mengembangkan sector pertanian, dan perdagangan dengan pembinaan dan pemberian kemudahan permodalan demi kelancaran usaha.
- i. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan lembaga-lembaga yang ada
- j. Memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal
- k. Mengembangkan jaringan kemitraan dalam pembangunan
- l. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintah dan melaksanakan pembangunan yang pasipatif
- m. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa Tirulor yang aman, tentram, dan damai.

n. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

#### **4. Tujuan Desa Tirulor**

Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan, untuk mendorong pengembangan perdesaan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi serta mendorong keterkaitan desa-kota

#### **5. Struktur Organisasi**

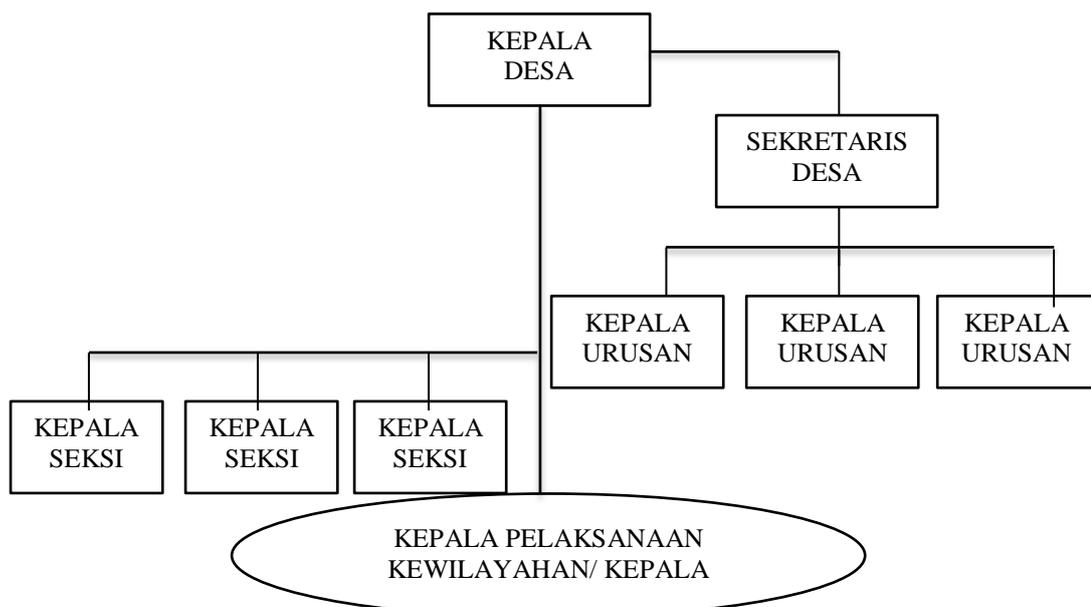
Organisasi adalah kumpulan banyak orang untuk mencapai tujuan yang sama, untuk struktur pemerintah desa dalam menyusun organisasi dan tata kerja pemerintahan desa, berpedoman pada peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2017 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Sedangkan dalam penataan kelembagaan kemasyarakatan berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan Desa. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan peraturan desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Struktur organisasi desa sangat penting dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Berikut ini nama-nama pejabat pemerintah Desa

**Tabel 4.1.**  
**Nama Pejabat Pemerintah Desa Tirulor**

No	Nama	Jabatan
1	Kaserin	Kepala Desa
2	Tur Agung	Sekretasi Desa
3	Budi Zulliamah	Kaur Tata Usaha dan Umum
4	Afin Wahyudi	Kaur Keuangan
5	Mahfud Fauzi	Kaur Perencanaan
6	Syamsudin	Kasi Pemerintahan
7	Husin Wajidi	Kasi Kesejahteraan
8	Slamet Sutrisno	Kasi Pelayanan
9	Poegoh Budiono	Kasun Ringin Rejo
10	Dewi Suliyani	Kasun Bolowono
11	Agus Sulkan	Kasun Bolorejo
12		Kasun Sentul

Sumber: Perdes struktur organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Tahun 2021

**Gambar 4.2**  
**Susunan Organisasi Pemerintah Desa Tirulor**



Sumber: Pemerintah Desa Tirulor

## 6. Kondisi Ekonomi

Pada dasarnya desa merupakan satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga dengan system pemerinthan sendiri yaitu kepala desa yang terdapat kegiatan setor perekonomian masyarakat yang tidak dapat di pisahkan. Hal ini karena satu keluarga memiliki berbagai sumber mata pencaharian. Kemudian dari situ menyebabkan sumber dana, sumber daya serta tenaga kerja yang di kuasai keluarga yang pada akhirnya berguna untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada umumnya sektor pertanian menjadi sektor mata pencaharian utama di Desa Tirulor yang meliputi jagung, cabe, kacang tanah serta padi sedangkan yang lain tergantung pada sektor non pertanian.

**Tabel 4.2**  
**Mata Pencaharian Utama Warga Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri**

Jenis Pertanian	Hasil Pertanian/ Pendapatan Warga 3 Tahun Terakhir		
	2018	2019	2020
1. Jagung	Rp. 14.000.000 Per 1 Ha.	Rp. 16.560.000 Per 1 Ha.	Rp. 18.720.000 Per 1 Ha.
2. Padi	Rp. 210.000.000 Per 1 Ha.	Rp. 225.000.000 Per 1 Ha.	Rp. 243.000.000 Per 1 Ha.
3. Cabe	Rp. 180.000.000 Per 1 Ha.	Rp. 270.000.000 Per 1 Ha.	Rp. 400.000.000 Per 1 Ha.
4. Kacang Tanah	Rp.25.200.000 Per 1 Ha.	Rp.30.600.000 Per 1 Ha.	Rp.36.900.000 Per 1 Ha.
Lain-lain	-	-	-

Sumber: Data Pemerintah Desa Tirulor

Dari Tabel 4.2 di atas mayoritas warga di Desa Tirulor bermata pencaharian utama sebagai petani dengan pendapatan tiga tahun terakhir yang berasal dari tanaman pertanian seperti padi, jagung, cabe dan kacang tanah, berdasarkan jumlah hasil dan luas lahan yang

di miliki. Selain itu masyarakat juga memngembangkan industri yang bersifat rumahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Desa Tirulor merupakan salah satu desa yang memiliki usaha industri rumhan atau industri rumah tangga yang berperan dalam peneingkatan pendapatan meliputi berbagai olahan rumah antara lain seperti usaha kerupuk, usaha roti, usaha tahu, serta usaha ampokan atau bahan dasar nasi jagung yang mayoritas pemilik serta karyawan yang di miliki bersal dari warga sekitar itu senderi dengan pengolahan dan manajemen sederhana dan dengan alat seadanya. Dari kegiat ekonomi yang di desa ini salah satunya yaitu dari usaha ibu Sulistiani yang berdiri sejak 17 tahun yang lalu dan ibu Anjarwati yang usahanya berdiri sejak 2011 lalu yang sama sama memproduksi kerupuk. Untuk ibu Listiani memproduksi kerupuk bendera, puli, rengginang sedangkan ibu Anjarwati yang memproduksi kerupuk puli serta kerupuk rengginag rengginang. Adapun usaha lain seperti usaha tahu milik pak Roni yang berdiri sejak tahun 2017 serta usaha Ampokan milik pak Suyono yang berdiris sejak tahun 2010 dan usaha roti bolu milik ibu Nurmudawati yang berdiri sejak tahun 2011. Dengan harga produk sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Harga Produk Hasil Olahan Industri Rumah Tangga Di Desa Tirulor**

Ibu Sulistiani	Ibu Anjarwati	Pak Roni	Pak Suyono	Ibu Nurmudawati
a. Kerupuk bendera Rp16.000/pcs	a. Rengginang Rp22.000/pcs	a. Tahu Rp500	a. Ampok Rp.9500 / kg	c. Roti Bolu Rp16.500/ pcs
b. Rengginang Rp20.00/pcs	b. Kerupuk Puli (Rp.18.000/p cs.	per potong/ biji		
c. Kerupuk Puli Rp.18.000/pc s				

Sumber: Data Harga Hasil Produksi

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas mengenai harga produk hasil olahan industri rumah tangga tersebut mayoritas dari semua industri untuk penjualan atau pemasarannya, yang dilakukan yaitu pembeli atau agen datang langsung ke lokasi industri ini yang kemudian dari agen tersebut di distribusikan ke luar daerah ataupun sampai luar provinsi dengan karyawan atau pembantu pengolahan yang berasal dari warga setempat dengan berbagai keunggulan dan hambatan yang di hadapi setiap harinya dalam meningkatkan pendapatan keluarga desa Tirulor.

## **7. Gambaran Olahan dan Pengolahan Produk Industri Rumah Tangga Di Desa Tirulor**

### **a. Kerupuk Rengginang**

Rengginang adalah sejenis kerupuk tebal yang terbuat dari beras ketan yang dibentuk bulat dan di keringkan dengan cara di jemur di bawah panas terik matahari untuk selanjutnya digoreng

kemudian di kemas apa bila di jual dan bisa juga di amakan langsung.

**Gambar 4.3**  
**Kerupuk Rengginang Bu Anjarwati**



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Kerupuk Bendera

Adalah kerupuk yang berbahan dasar tepung terigu, tepung tapiokan dan tepung beras. Dengan pemasakan dengan cara di kukus kemudian di jemur di bawah terik matahari.

**Gambar 4.4**  
**Kerupuk Bendera Bu Listiani**



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Roti Bolu

Rori Bolu adalah jenis roti yang berbahan dasar tepung, gula dan telur dan di masak dengan cara di cetak kemudian di panggang menggunakan oven lalu didiamkan

**Gambar 4.5**  
**Roti Bolu Bu Nurmudawati**



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Nasi Ampok (Ampokan)

Nasi Ampok adalah produk samping dari proses penggilingan biji jagung kering menghasilkan jagung giling kasar, maizena, dan tepung jagung yang dapat juga untuk pengganti nasi biasa.

**Gambar 4.6**  
**Ampokan Bapak Yono**



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Tahu

Tahu adalah makanan yang di buat dari endapan perasan biji kedelai yang mengalami koagulasi dari belimping wulu, jeruk nipis ,dan garam. Kemudian dicetak lalu di potong-potong sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan.

**Gambar 4.7**  
**Tahu Bapak Roni**



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## **B. Temuan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penulis memilih penelitian yang bermaksud untuk mengetahui “Apa Peran Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)”. Dengan cara wawancara langsung di lapangan subjek penelitian. Pada tanggal 1–20 Juli 2021 peneliti datang langsung ke lokasi 5 industri rumah tangga yang ada di Desa Tirulor, Kantor Desa Tirulor untuk melakukan penelitian. Sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dulu mengamati semua aktivitas yang dilakukan di 5 Industri Rumah Tangga yang ada di Desa Tirulor, pelaku usaha serta warga masyarakat sekitar Desa Tirulor, dan Kepala Desa Tirulor. Setelah itu peneliti menyampaikan apa saja yang akan diteliti dan dilanjutkan dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada proses wawancara peneliti mengambil informasi dari berbagai narasumber diantaranya yaitu pemilik usaha industri rumah tangga, karyawan dan kepala desa beserta perangkat desa di Desa

Tirulor. Pemilik industri rumah tangga meliputi Ibu Anjrawati dan Ibu Listyani selaku pemilik usaha Kerupuk Rengginang dan Kerupuk Bendera, Pak Yono pemilik Industri Ampokan, Pak Roni pemilik usaha industri rumah tangga Tahu, serta Bu Nurmudawati selaku pemilik industri rumah tangga Roti Bolu. Dengan cara memeberikan pertanyaan terkait dengan obyek yang di teliti berdasarkan rumusan masalah. Dengan hasil sebagai berikut:

**1. Pengelolaan dari Industri Rumah Tangga Di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri**

Home berarti rumah, tempat tinggal, kampung halaman sedangkan industri, memiliki arti sebagai kerajinan, usaha produk atau pun barang perusahaan. Dapat diartikan bahwa home industri atau industri rumah tangga merupakan rumah usaha produk barang atau bisa juga perusahaan kecil dan hanya menggunakan tenaga kerja seadanya atau kurang dari empat orang yang berasal dari warga setempat. Mengingat pentingnya Peran industri rumah tangga dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga agar dapat bertahan dalam menghadapi keadaan jaman yang terus berubah . Home industri atau Industri rumah tangga ini tergolong dalam ekonomi mikro yang di dalamnya meliputi produksi, distribusi dan konsumsi yang memuat adanya faktor –faktor produksi yang baik dan efisien yang dimulai dari pengelolaan dan manajemen yang bergerak di dalamnya agar

dapat memenuhi kebutuhan khususnya bagi pelaku industri serta warga masyarakat di Desa Tirulor.

Pengelolaan yang dilaksanakan pada industri rumah tangga yang ada di Desa Tirulor pada masing masing pengelola, meliputi proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan arti luas bahwa pengelolaan merupakan suatu proses berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang merupakan seni yang bertujuan untuk melakukan usaha supaya dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Menurut beberapa pemilik industri rumah tangga yang memproduksi Kerupuk Rengginang, Kerupuk Bendera, Tahu, Ampok Jangung dan Roti Bolu menyebutkan bahwa pengolahan yang ada meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dari fungsi tersebut dianggap penting yang harus dilaksanakan khususnya bagi industri rumah tangga. Dan mayoritas mereka menggunakan pengelolaan sederhana yang dilakukan dalam mengatur proses sesuai unsur-unsur yang ada dalam pengelolaan. Hal ini yang dinyatakan Bu Anjarwati yang memproduksi kerupuk rengginang.<sup>77</sup>

Pengelolaan meliputi perencanaan yang ada pada proses awal usaha ini berdiri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mulai bahan baku serta relasi yang digunakan juga dalam memasarkan hasil produk ini dan menyesuaikan lokasi agar mudah

---

<sup>77</sup> Wawancara Bu Anjarwati Pemilik industri kerupuk rengginang di Desa Tirulor, pada tanggal 1 dan 15 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

terjangkau dari agen pembeli serta masyarakat sekitar. Untuk pengorganisasian disini kita dalam pengelolaannya yaitu dari anggota keluarga sendiri kadang kalau jumlah produksi banyak kita cari karyawan. Untuk pengarahan kita berdasarkan waktu serta saat penjemuran dan lain-lain. Untuk pengendaliannya kalau karyawan belum terlalu bisa kita ajari dan saat menjemur agar tepat waktu.

Hal ini sama dari pandangan Bu Sulistyani, yang memberikan keterangan mengenai pengelolaan yang ada di industri kerupuk bendera miliknya.<sup>78</sup>

Kita memiliki rencana seperti memiliki relasi dari hasil produksi dengan juga menjaga mutu produksi ke pembeli yang datang langsung kerumah. Dengan pengorganisasian kita kerjakan sendiri apabila pesanan banyak kita di bantu karyawan. Untuk pengarahan kita menunjukkan waktu dan membagi tugas karyawan seperti ada yang memasak atau mengaduk dan menata kemudian ada juga yang menjemur. Untuk pengendalian kita apabila karyawan atau anggota keluarga kurang tepat kita ajari agar lebih baik lagi.

Menurut Bapak Yono yang merupakan pemilik usaha Ampokan memberikan keterangan mengenai penerapan pengelolaan yang di lakukan bahwa.

“Untuk pengelolaan disini diopersikan oleh saya sendiri untuk perencanaan pun kita menyesuaikan keadaan soal hasil produksi yang kita hasilakan sebab semua orang memiliki rancana atau miliki serangkain tindakan . Dalam pengorganisasian sendiri kita bekerjasama dengan karyawan dari daerah sini saja degan system kerja borongan serta agen pembeli yang datang langsung ke lokasi produksi dengan tujuan yang sama. Sedangkan pengarahan kita meminta agar karyawan bekerja tepat waktu serta bekerja keras dan profesional serta kita memberikan pengendalian seperti taat aturan masuk kerja yang sudah di tetapkan”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara Bu Listisani selaku pemilik industri rumah tangga Kerupuk Bendera, pada tanggal 1 dan 13 Juli 2021 pukul 13.20 WIB.

<sup>79</sup> Wawancara Bapak Yono selaku pemilik usaha industri rumah tangga Ampokan, pada tanggal 1 dan 15 Juli 2021

Demikian juga yang di katakan Bu Nurmodawati yang memberikan keterangan terkait pengelolaan yang di lakukan di dalam usahanya.<sup>80</sup>

“Untuk pengelolaan kita saat mengoprasikan oleh keluarga sendiri kalau saat pembeli banyak kita di bantu karyawan dengan rencananya menambah jumlah pembeli yang sekarang masih di area Kediri dengan pemasaran sederhana yaitu di titipkan ke penjual yang lebih besar 1 minggu sekali. Dalam pengorganisasian kita menyesuaikan produksi kalau produksi banyak kita di bantu karyawan kalau sedikit kita kerjakan sendiri dengan pengarahan sesuai bagian tugas saat mengelola atau tahap pembuatan yang di lakukan karyawan saat pengadonan , mentak dan pecking. Sedangankan untuk penedalian sendiri mayoritas karyawan sudah paham atas pekerjaannya mungkin kita hanya meberi tahu apabila ada kesalahan.”

Kemudian hal yang sama di tambahkan oleh Pak Roni selaku pemilik industri rumah tangga Tahu. Beliau mengatakan mengenai pengelolaan yang berlaku dalam usaha tahu milik beliau bahwa:<sup>81</sup>

“Di usaha kita ini pengelolaan yang kita lakukan masih kita kerjakan sendiri sebab masih UKM dengan modal sendiri. Sedangankan untuk rencana yang kita lakukan memperbesar area penjualan yang tidak hanya ruang lingkup desa serta memperbanyak jumlah produksi. Dalam pengorganisasian kita kerjakan sendiri kadang di bantu anak serta tetangga.”

Bahwa dalam menerapkan pengelolaan atas berjalanya usaha yang mereka tekuni menerapkan menerapkan pengelolaan sederhana dengan penerapan 4 fungsi yang di lakukan seperti perencanaan yang berfungsi kegiatan membuat tujuan, pengorganisasian yang merupakan pengaturan sumber daya atas tujuan yang telah direncanakan, serta pengarahan dari pemilik selaku pemimpin dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis dan memiliki

---

<sup>80</sup> Wawancara Bu Nur selaku pemilik usaha industri rumah tangga Roti Bolu, pada tanggal 2 dan 16 Juli 2021 Pukul 14.00 WIB

<sup>81</sup> Wawancara Pak Roni selaku pemilik industri rumah tangga Tahu, pada tanggal 2 Juli 2021 Pukul 18.20 WIB

pengendalian yang digunakan untuk menilai serta memperbaiki kinerja apabila di perlukan.

Terlepas dari keberadaan pengelolaan yang ada. Hal lain juga sangat penting yaitu terkait pengolahan produksi seperti bahan baku serta alat yang di gunakan atas industri yang ada di Desa Tirulor berdasarkan usaha yang mereka tekuni seperti kerupuk, ampok jagung, roti bolo, dan tahu. Hal ini seperti yang di utarakan oleh Bu Anjar Wati mengenai pengolahan, serta bahan baku dan alat yang digunakan atas usaha Kerupuk Rengginang

“Pengolahan bahan baku dari daerah sini saja , serta modal juga dari uang kita sendiri dan alat yang kita perlukan saat membuat kerupuk rengginang seperti beras ketan, garam, serata alat seperti widik buat jemur kerupuk , panci/ dandang, pisau, Bak, Entong, dan plastik penegemasan. Proses awal meliputi merebus 5 kg ketan bersama dengan bumbu ketika sudah matang kita tata di widik kemudian kita jemur 1 hari lalu kita kemas dalam bentuk krecek/ kerupuk kering”<sup>82</sup>

Hal serupa di katakan oleh Bu Listiani yang menjelaskan pengolahan dari usaha Kerupuk Bendera miliknya <sup>83</sup>

“Untuk pengolahan dari modal berasal dari uang sendiri dan dari bahan baku yang di gunakan berasal dari toko-toko sekitar , yaitu berupa tepung tapioka , tepung terigu, tepung beras bumbu bumbu, air dengan alat pisau, kompor, panci tempat kukus loyang pencetak dan plastic penegemasan. Proses pengolahan di mulai waktu pagi masukan tepung dan 1 timba air beserta bumbu di aduk jadi satu sampai rata, kemudian di kukus disiapkan panci, dan masukan 2 adonan separuh merah separuh putih . Yang putih 10 menit baru masukan adonan yang merah  $\frac{3}{4}$  jam sudah matang, kemudian besok paginya di taruh loyang yang 1 loyang di bagi 4 dan kemudian di potong lalu di jemur 2 hari kemudian siap peking dan di jual.”

Dalam hal usaha lain menurut Bapak Yono selaku pemilik usaha Ampokan beliau menjelaskan terkait pengolahan, asal bahan

---

<sup>82</sup> Wawancara Bu Anjarwati pemilik usaha kerupuk rengginang, pada tanggal 1 Juli 2021

<sup>83</sup> Wawancara Bu Listisani selaku pemilik industri rumah tangga Kerupuk Bendera, pada tanggal 1 Juli 2021

baku serta asal modal dan alat yang di gunakan saat proses pembuatan ampok jagung.<sup>84</sup>

“Kita untuk usaha nasi jagung ini bahan bahu berasal dari daerah sini saja lewat borek/ pengepul, dengan modal dari kita sendiri sedangkan dengan proses pengolahannya pagi jagung di rendam 1 malam lalu di cuci dengan air , lalu di beri tepung lalu di masak, kemudian di keringkan 1 hari dan siap di jual dalam wadah plastik serta peralatan seperti desel pengilingan tepung , poles atau pemecah jagung ,pengering , dandang besar, terpal dan kayu buat memasak.”

Hal serupa juga di nyatakan oleh Bu Nurmudawati terkait usaha Roti Bolu milik beliau, seperti asal modal yang di gunakan untuk membeli bahan serta bahan yang di gunakan, peralatan yang di gunakan dan proses pengolahan roti bolu tersebut dari belum jadi sampai siap untuk di pasarkan.<sup>85</sup>

“Untuk bahan yang kita butuhkan gula, tepung, telur, aroma penyedap makanan kemudian alat yang kita gunakan mixser, pencetak adonan, serta plastic pengemasan untuk proses pengolahan pagi saya membuat adonan, kemudian adonan yang sudah saya buat untuk karyawan tinggal memasukan adonan yang sudah saya buat dan memasaknya lalu siap pecking kalau sudah jadi”

Selain itu Pak Roni juga menjelaskan terkait usaha Tahu yang di miliknya terkait permodalan serta alat dan bahan yang di gunakan saat proses membuat tahu sampai siap di pasarkan.<sup>86</sup>

“Dari modal kita berasal dari kita sendiri kemudian untuk alat yang kita gunakan meliputi bak atau tong besar, pisau pemotong , kain tipis , saringan serta loyang , tampah jika perlu , tunggu besar buat masak, alat penghancur kedelai, cetakan tahu. Sedangkan untuk bahan untuk membuat tahu seperti kacang kedelai , air dan cuka kalau perlu untuk prosesnya meliputi perendaman biji agar lebih lunak kemudian di giling kemudian di masak dengan api besar kemudion di saring dan pengasaman kemudian di cetak dan di potong sesuai kebutuhan”

---

<sup>84</sup> Wawancara Pak Yono pemilik industri rumah tangga Ampokan, pada tanggal 1 Juli 2021

<sup>85</sup> Wawancara Bu Nur selaku pemilik usaha industri rumah tangga Roti Bolu, pada tanggal 2 Juli 2021

<sup>86</sup> Wawancara Pak Roni pemilik usaha tahu, pada tanggal 2 Juli 2021 Pukul 18.20 WIB

Dari 5 Industri Rumah Tangga yang ada di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dalam pengelolaan sudah menerapkan 4 fungsi pengelolaan, serta dalam pengolahan atau proses produksinya alat yang digunakan yaitu alat tradisional atau pun seadanya dan di kerjakan dengan manual. Dengan bahan baku yang digunakan berasal dari sumber daya alam di wilayah mereka sendiri dan juga bahan bakar masih banyak menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utamanya seperti halnya usaha tahu Bapak Roni.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Industri Rumah Di Desa Tiru Lorn Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri**

Dalam lakukan dan memiliki sebuah usaha tentu memiliki sebuah hambatan serta dukungan yang menjadi keunggulan atas usaha yang dimiliki yang dapat berdampak terhadap peningkatan sebuah pendapatan atas usaha yang telah dimiliki. Dalam hal ini sebuah usaha atau industri rumah tangga perlu memperhatikan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Faktor pendukung dan faktor penghambat Industri Rumah Tangga Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Mahfud selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa. Beliau mengatakan bahwa:<sup>87</sup>

“Faktor pendukung yang dimiliki oleh usaha-usaha tersebut seperti contohnya bahan baku berasal dari penjual di daerah Desa Tirulor dan mayoritas karyawan yang

---

<sup>87</sup> Wawancara Pak Mahfud selaku Kepala Urusan Perencanaan Desa, Pada tanggal 16 Juli 2021

di kerjakan berasal juga berasal dari warga sekitar tempat usaha itu. Faktor hambatan yang usaha itu miliki seperti produksinya masih bersifat kecil yang membuat keuntungan relative sedikit”

Pendapat serupa di utarakan oleh para pemilik usaha industri rumah tangga di Desa Tirulor. Yang menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat atas usaha mereka jalankan setiap hari. Berikut wawancara yang di lakukan peneliti dengan Ibu Anjarwati selaku pemilik usaha Kerupuk Rengginang. Beliau mengatakan bahwa :<sup>88</sup>

“Faktor pendukung dari usaha saya yaitu bahan baku mudah di dapat, tanpa menggunakan bahan pengawet saat pembuatan , miliki cita rasa yang tidak di miliki produk usaha atau usaha yang sama, dengan kemasan yang praktis dan mudah di kenali dan mendapat bantuan dari bank BRI dengan syarat menabung 1 bulan sekali 100 ribu. Untuk hambatan yang kita hadapi seperti untuk pemasaran masih berskala desa sebab pembeli datang langsung ke rumah, menggunakan karyawan kalau produksinya banyak saja, keuntungan tidak terlalu banyak. Dan tergantung cuaca apabila hujan krecek kerupu jadi tidak kering”

Pendapat lain juga di utarakan oleh Ibu Listiani selaku pemilik usaha Kerupuk Bendera mengenai faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi atas usaha yang beliau miliki. Berikut Wawancara yang di lakukan peneliti dengan ibu Listiani. Beliau mengatakan bahwa:<sup>89</sup>

“Disini kita dalam usaha tidak mengganggu lingkungan yang menjadikan salah satu faktor pendukung yang di miliki, dan bahan baku mudah di di dapatkan , mayoritas punya pembeli sendiri yang datang langsung ke rumah dan memiliki keunggulan rasa sendiri di beri bantuan oleh bank BRI berupa modal dan alat produksi. Sedangkan hambatan yang kita hadapi yaitu cuaca saat penjemuran kerupuk soal masih mengandalkan sinar matahari atau tanpa pengering dan harga kemasan”

---

<sup>88</sup> Wawancara Bu Anjarwati pemilik usaha kerupuk rengginang, pada tanggal 1 Juli 2021

<sup>89</sup> Wawancara Bu Listisani pemilik usah kerupuk bendera , pada 1 Juli 2021

Pendapat serupa juga dikatakana oleh Bapak Yono pemilik usaha Ampokan jagung. Berikut Wawancara yang di lakukan peneliti dengan Bapak Yono. Beliau mengatakan bahwa :<sup>90</sup>

“Dalam proses pembuatan di usaha ini di bantu karyawan yang berasal dari warga desa pembuatan dan memiliki keunggulan di cita rasa yang membuat pelanggan tidak terlink ke produsen lain, juga menggunakan kemasan kedap udara, bahan baku mudah di dapat, serta dalam sehari sudah dapat memproduksi banyak. sudah memiliki agen penjual yang datang langsu ke lokasi Sedangkan faktor penghambat yaitu cuaca saat penjemuran kalau kondiisi mendung lama untuk bias kering serta penghasilan tergantung harga dasar jagung , munculnya pesaing baru yang berbentuk pabrik skala besar”

Hal lain juga di utarakan oleh Ibu Nur selaku pemilik usaha Roti Bolu terkait faktor pendukung dan faktor penghambat yang di alami selama menjalankan usaha Roti Bolu. Berikut Wawancara yang di lakukan peneliti dengan Bapak Nur. Beliau mengatakan bahwa:<sup>91</sup>

“Selama pengerjaan kita mendapat bantuan alat dari pemerintah melalui dinas terkait, memiliki keunggulan pada rasa sehingga dapat mejadikan faktor pendukung bertahnya konsumen yang berpengaruh pada jumlah pesanan. Sedangkan untuk kelemahan yang kita hadapi yaitu dalam proses pembuatan masih kita kerjakan sendiri dan pemasaran kita kirim ke pelanggan langsung serta saat hujan pengiriman juga terkendala.”

Pendapat lain mengenai adanya faktor pendukung dan penghambat dari usahanya juga di katakana oleh Pak Roni selaku pengusaha tahu di Desa Tirulor. Berikut Wawancara yang di lakukan peneliti dengan Bapak Roni. Beliau mengatakan bahwa:<sup>92</sup>

“Dalam pembuatan tahu kita menggunakan bahan yang berasal dari warga serta menggunkan bahan bakar kayu bakar yang bayak terdapat di lokasi usaha ini sehingga tidak memakan banyak biaya, sedangkan hambatan yang kita hadapi yaitu saat memasak lama tidaknya tergantung api kayu bakar dan tidak bias di tinggal sebab

---

<sup>90</sup> *Ibid.*, hal. 61

<sup>91</sup> *Ibid.*, hal. 63

<sup>92</sup> *Ibid.*, hal. 64

tidak ada karyawan serta saat pemasaran juga sistemnya di kirim atau ider , apabila cuaca hujan maka penjualan juga tidak maksimal apalagi tahu ini tanpa bahan pengawet.”

Dari industri rumah tangga yang ada di Desa Tirulor dalam proses berjalannya usaha yang di tekuni. Faktor penghambat dan faktor pendukung yang ada meliputi ketersediaan faktor produksi yang berasal tidak jauh dari lokasi usaha-usaha ini sehingga pemasaran pun masih dalam ruang lingkup daerah-daerah mereka sendiri. Hambatan lain yang paling berdampak yaitu cuaca. dan ada juga faktor pendukung yang mendapat bantuan berupa modal dan barang yang bersasal dari pemerintah ataupun relasi atau agen dan Bank BRI yang membantu agar prosuksi dapat berkembang dan memiliki ciri khas pada rasa sehingga menarik perhatian pelanggan dan tidak menggunakan bahan pengawet dari hasil olahannya sehingga meski memproduksi mereka juga memperhatikan mutu usahanya agar pelanggan aman saat mengkonsumsinya.

### **3. Peran Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri**

Dalam peningkatan pendapatan bagi para pelaku usaha industri rumah tangga khususnya di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Keberadaan industri rumah tangga dapat berperan dalam peningkatan pendapatan keluarga khususnya bagi peleku usaha tersebut meski dari pelaku usaha tersebut masih bergantung pada kondisi alam serta daya beli mayarakat. Terlepas itu usaha yang tergolong usaha

mikro atau usaha kecil ini sesuai sifatnya dalam ruang lingkup penjualan sendiri bertumpu dalam ruang lingkup tak jauh dari tempat produksi. Pendapatan dihasilkan dilihat dari penjualan tiap hari atau tiap minggunya begitu pun dari modal produksi untuk produksi berkelanjutan berdasarkan hasil yang mampu terjual. Sehingga dari penghasilan yang di peroleh di industri rumah tangga sangat berperan dalam peningkatan pendapatan keluarga.

Berikut wawancara dengan informan terkait peranan industri rumah dalam peningkatan pendapatan keluarga yang di alami mereka. Berikut wawancara yang di lakukan peneliti dengan Ibu Anjarwati sekalu pemilik usaha Kerupuk Rengginang. Beliau mengatakan bahwa<sup>93</sup>

“Disini dalam usaha kerupuk saya prioritas di kerupuk rengginang ini penghasilan sehari- hari cukup mendapatkan keuntungan dari penjualan, dari hasil tersebut kita pergunakan sebagai modal lagi guna keberlangsungan usaha kerupuk ini. Untuk terjual kita kadang laku kadang tidak sehingga kita untuk tiap pembelian bahan produksi seminggu sekali. Untuk penjualan sekarang perminggu mampu terjual 20 kg dengan harga Rp.22.000 Per Kg . Kemudian pada tahun 2020 kemaren hanya terjual 5 kg perminggu , beda dengan tahun 2019 kita mampu menjual kurang lebih 23 kg, untuk tahun ini sedikit ada peningkatan di banding tahun 2020 yang menurun. Tapi dengan usaha saya ini dapat memenuhi kebutuhan hidup saya sehari-hari”

---

<sup>93</sup> Wawancara bu Anjarwati pemilik usaha rengginang, pada 14 Juli 2021

**Tabel 4.4**  
**Modal Produksi Kerupuk Rengginang**

<b>Nama Bahan</b>	<b>Harga</b>	<b>Harga Penjualan</b>
Ketan	Rp.12.000	Rp.22.000
Bumbu-Bumbu	Rp. 5000	-
	Jumlah: Rp.17.000	Profit : Rp.5000

Sumber: Wawancara Ibu Anjarwati

Dari Tabel 4.4 di atas untuk usaha produksi kerupuk rengginang Ibu Anjarwati di jual dengan harga Rp. 22.000 dengan mengambil keuntungan tiap 1 kg penjualan Rp.5000. untuk modal di sini Bu Anjarwati bergantung dari hasil penjualan tiap minggu yang berguna untuk memproduksi selanjutnya. Adapun pengasilan Ibu Anjar sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Pendapatan Industri Kerupuk Rengginang Bu Anjarwati dari Tahun 2019-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan Pertahun</b>	<b>Peningkatan</b>	
		<b>(+/-)</b>	<b>(%)</b>
2019	Rp. 24.528.000	-	-
2020	Rp. 5.280.000	Rp (19.248.000)	78%
2021	Rp.21. 120.000	Rp 15.840.000	205%

Sumber: Data penjualan usaha kerupuk rengginang

Dari Tabel 4.5 di atas pendapatan yang di peroleh dari berapa Kg rengginang yang terjual setiap minggunya yang di lakukan Bu Anjar Wati dengan penentuan harga berdasarkan kondisi baik dari pembeli atau cangkupan penjualan tiap tahunnya. Seperti pada tahun 2020 yang mengalami penurunan 78% dibandingkan dengan

tahun 2019, dan kemudian peningkatan pendapatan lagi pada Tahun 2021 sebesar 205% dikarenakan kondisi penjualan sudah mulai stabil. Dengan harga tetap dari tahun ketahun sebab pemilik berpikiran bahwa apabila harga bahan baku naik tidak semua bersamaan jadi dapat teratasi terkait penjualan. Harga tetap ini berguna untuk menarik daya beli.

Pendapat Yu Munir salah satu karyawan dari usaha Kerupuk Rengginang. Beliau menambahkan bahwa :<sup>94</sup>

“Adanya usaha ini dapat menambah penghasilan selain dari hasil pertanian, dan saya juga mendapatkan pekerjaan karena dengan usaha kerupuk milik bu anjar tetangga bisa dapat pekerjaan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti saya ini”

Hal ini sama dari pandangan Bu Sulistyani, yang memberikan keterangan mengenai peran industrinya dalam peningkatan pendapatan yang di peroleh dari usaha kerupuk bendera. Seperti pada umumnya usaha pendapatan Kerupuk Bendera dilihat dari hasil penjualan setiap harinya. Berikut wawancara yang di lakukan peneliti dengan Ibu Bu Sulistyani selaku pemilik usaha Kerupuk Bendera. Beliau mengatakan Bahwa:<sup>95</sup>

“Dalam memperoleh pendapatan kita menjual produk ini dengan pendapatan yang kita peroleh setiap harinya. Dengan penjualan tiap hari untuk sekarang ini 13kg dengan harga Rp.16.000. Pada tahun 2020 kemarin kita hanya mampu terjual 10 kg. Naik turun pendapatan kita bergantung kerupuk yang mampu terjual setiap hari tersebut begitu juga modal untuk mampu memproduksi kembali. Meskipun pada tahun ini tidak banyak yang mampu terjual di banding tahun 2019 yang mampu terjual 20 kg tetapi sedikit meningkat dibanding tahun 2020 terlepas hal ini saya sangat bergantung dengan usaha ini mergo iso nyekolahne anak karo iso memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga”

---

<sup>94</sup> Wawancara Yu Munir Karyawan Usaha Kerupuk Rengginang, pada 1 Juli 2021

<sup>95</sup> Wawancara Bu Listiani Pemilik Usaha Kerupuk Bendera, Pada 14 Juli 2021

Dengan pendapatan yang di hasilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Pendapatan Industri Kerupuk Bendera Bu Sulistiani dari Tahun 2019 -2021**

Tahun	Penjualan Pertahun	Peningkatan	
		(+/-)	(%)
2019	Rp 122.400.000	-	-
2020	Rp. 57.600.000	( Rp. 64.600.000)	53 %
2021	Rp. 74.880.000	Rp. 17.280.000	30%

Sumber: Data penjualan usaha kerupuk Bendera

Dari Tabel 4.6 di atas pendapatan yang di peroleh dari berapa Kg Kerupuk Bendera yang terjual setiap minggunya yang di lakukan Bu Listiani dengan penentuan harga berdasarkan kondisi baik dari pembeli atau cangkupan penjualan tiap tahunnya. Seperti pada tahun 2020 yang mengalami penurunan 53% dibandingkan dengan tahun 2019, dan kemudian peningkatan pendapatan lagi pada tahun 2021 sebesar 30% dikarenakan kondisi penjualan sudah mulai stabil.

Dari peranan industri rumah tangga dalam peningkatan pendapatan keluarga khususnya untuk yang menggeluti usaha kerupuk seperti Ibu Anjar dan Ibu Listiani produksi mereka di pengaruhi oleh banyaknya produk yang terjual setiap harinya dan dengan dengan pempdapatan dari industri tersebut dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarga serta dapat menjadi pekerjaan dalam memperoleh sumber penghasilan bagi mereka .

Hal serupa juga di nyatakan oleh Bu Nurmudawati terkait usaha Roti Bolu. Peran industri ini dalam memperoleh pendapatan keluarga dari hasil penjualan yang dilakukan beliau mengemukakan bahwa:<sup>96</sup>

“Pendapatan kita peroleh dari penjualan Roti Bolu dengan harga Rp. 16.500 ini tiap minggu sekitar 18 kilogram yang laku untuk sekarang ini, pada tahun sebelumnya penjualan cuma 16 kilogram perminggu pada tahun 2020 meskipun tidak sebanyak pada tahun 2019 yang bisa mencapai 100 kg dalam penjualan seminggu. Meski begitu dengan adanya usaha yang saya geluti dapat memenuhi kebutuhan saya dan keluarga”

Hal serupa juga di tambahkan oleh Mas Yusuf selaku anak dan karyawan usaha Roti Bolu. Peran industri ini dalam memperoleh pendapatan keluarga dari hasil penjualan yang dilakukan beliau mengemukakan bahwa:

“Peningkatan ini terjadi karena saat menjual roti ini saya mulai tidak terkendala. Penjualan kita lakukan dalam ruang lingkup wilayah khususnya kab. Kediri untuk yang luar kota kita bergantung pesanan via online. Pendapatan dari usaha roti bolu yang kita peroleh sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan saya dan keluarga dan untuk produksi setiap harinya”

Pengasilan usaha yang dihasilkan Ibu Numudawati dalam usaha Roti bolu sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Pendapatan Industri Roti Bolu Bu Nurmudawati dari Tahun 2019-2021**

Tahun	Penjualan pertahun	Peningkatan	
		(+/-)	(%)
2019	Rp 79.200.000	-	-
2020	Rp. 47.520.000	Rp.( 31.680.000)	40%
2021	Rp. 63.360.000	Rp. 15.840.000	30%

Sumber: Data penjualan usaha Roti Bu Nurmudawati

<sup>96</sup> Wawancara Usaha Roti Bolu Bu Nur pada 16 Juli 2021

Dari Tabel 4.7 di atas pendapatan yang di peroleh dari berapa Kg Roti Bolu yang terjual setiap minggunya yang di lakukan Bu Nurmudawati dan anaknya dengan penentuan harga berdasarkan kondisi baik dari pembeli atau cangkupan penjualan tiap tahunnya. Seperti pada tahun 2020 yang mengalami penurunan 40% dibandingkan dengan tahun 2019, dan kemudian peningkatan pendapatan lagi pada tahun 2021 sebesar 30% dikarenakan kondisi penjualan sudah mulai stabil.

Dengan Industri Rumah Tangga Roti Bolu ini dapat berperan memperoleh pendapatan di tengah kondisi yang mereka hadapi, seperti dapat menjadi sumber penghasilan dan pekerjaan serta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan cara menekankan kualitas cita rasa dari produk tersebut sehingga pembeli tertarik untuk membeli produk tersebut sehingga pendapatan juga mengalami kenaikan dari tahun-ketahun. Kemudian mayoritas mereka dalam menjual masih tak jauh dari tempat produksi sehingga tidak terkendala adanya penyekatan wilayah yang ada. Sehingga dilihat dari pendapatan yang di peroleh oleh pelaku usaha adanya industri rumah tangga di desa Tirulor berperan dalam peningkatan pendapatan keluarga.

Begitu juga dari industri rumah tangga lain seperti usaha Ampokan milik Bapak Yono yang selalu memproduksi setiap hari.

Terkait peranan industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan. Dari industri Ampokan beliau mengemukakan bahwa:<sup>97</sup>

“Dalam memperoleh hasil dari penjualan atau pendapatan produk nasi ampok saya tergantung harga dasar . sepertihalnya hasil pertanian lain seperti cabe, dan kacang tanah jagung pun juga mengalami naik turun harga jadi pendapatan yang kita peroleh bergantung hal itu. Jika mengalami kenaikan maka kita harus menaikkan harga jual juga Adanya pesaing baru seperti produk pabrikan yang memproduksi dalam jumlah besar yang membuat sedikit berpengaruh terhadap pesanan meskipun kita sudah punya pelanggan tetap yang selalu membeli produk milik kita dengan harga Rp.9500/kg. Dalam sehari kita dapat menjual kurang lebih 3kg dan juga dengan usaha saya ini mampu memperkerjakan karyawan sebanyak 5 orang yang bekerja dengan system borongan dan menjadikah sumber penghasilan bagi saya sendiri”

Pendapat Mas Rohman salah satu karyawan dari usaha atau industri rumahan Ampokan. dia mengatakan bahwa :<sup>98</sup>

“Adanya usaha ampokan ini saya bisa mendapat pekerjaan dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta bisa beli rokok dan ngopi bersama teman- teman saya dan dapat membelikan sesuatu kepada orang tua saya. Kalau di tanya berperan atau tidak berperan ya sangat berperan mana ada pekerjaan lain.”

Dengan pendapatan yang dihasilkan oleh bapak Yono dalam industri Ampokan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Pendapatan Industri Ampokan Pak Yono dari Tahun 2019-2021**

Tahun	Penjualan pertahun	Peningkatan	
		(+/-)	(%)
2019	Rp 95.760.000	-	-
2020	Rp. 47.880.000	Rp.( 47.880.000)	50 %
2021	Rp. 48.780.000	Rp. 900.000	2%

Sumber: Data penjualan usaha Ampokan Bapak Yono

<sup>97</sup> Wawancara Pak yono pemilik usaha Ampokan pada 15 juli 2021

<sup>98</sup> Wawancara Mas Rohman, Salah Satu Karyawan Industri Ampokan pada 15 Juli 2021

Dari Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa peningkatan terjadi pada tahun 2021 sebesar 2 % dengan penurunan pada tahun 2020 di bandingkan dengan tahun 2019 sekitar 50 % hal ini terjadi terkait hasil produksi yang tidak terlalu banyak pada tahun 2020 sehingga penjualan juga mengalami penurunan. Kemudian pada tahun sekarang mengalami peningkatan.

Dari penjelasan Bapak yono dan karyawannya ini pendapatan yang di peroleh bisa naik seiring penjualan mereka ditambah dengan kondisi harga dan kualitas jagung pertanian yang ada, apabila harga jagung naik maka beliau harus menaikkan harga penjualan dari produk hasil olahan industri rumah tangga Ampokan Bapak Yono untuk dapat memproduksi lagi untuk selanjutnya. Meski seperti ini dengan usaha ampokan miliknya dapat memperkerjakan 5 orang karyawan yang di kerjakannya dan tanggapan salah satu karyawan seperti Mas Rohman sendiri sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhannya serta menjadi pekerjaannya sehari hari.

Terkait industri rumah tangga milik Bapak Roni seperti usaha Tahu. Beliau memberikan jawaban terkait peranan industri rumah tangga dalam peningkatan yang keluarganya. Pendapatan yang diperoleh setiap hari atau pun dalam setiap beliau melakukan penjualan usaha tahu ini dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan menjadi sumber penghasilan bagi keluarga. Beliau mengemukakan bahwa:

“Dalam mendapat hasil penjualan . Saya sekali jual dan masak bisa terjual sampai 253 biji tahu dalam sehari penjualan dengan harga perbijinya Rp. 500 pada sekarang ini . Hal itu sudah di perhitungkan dengan harga bahan baku yang digunakan berupa kedelai serta bahan lain. Penurunan dan kenaikan pendapatan yang kita alami tidak begitu serius dikarenakan tahu adalah lauk pokok bagi warga khususnya masyarakat desa seperti halnya tempe. Karena tahu saya sangat di butuhkan di kalangan orang desa sebagai lauk dan adanya usaha ini saya dapat memenuhi kebutuhan sehari hari karena pekerjaan ini sudah lama saya geluti sejak lama.”

Dengan pendapatan yang dihasilkan oleh Bapak Roni dalam industri Tahu sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Pendapatan Industri Tahu Pak Roni dari Tahun 2019-2021**

Tahun	Penjualan Pertahun	Peningkatan	
		(+/-)	(%)
2019	Rp 160.000.000	-	-
2020	Rp. 126.000.000	Rp.( 34.000.000)	21%
2021	Rp. 156.240.000	Rp. 30.240.000	24%

Sumber: Data penjualan Tahu Pak Roni

Dari Tabel 4.9 di atas pendapatan yang di peroleh dari berapa biji tahu Bolu yang terjual setiap hari yang di lakukan Pak Roni dengan penentuan harga berdasarkan kondisi baik dari harga kedelai dan bahan yang digunakan. Diperoleh pendapatan dengan kenaikan seperti pada tahun 2020 yang mengalami penurunan 21% dibandingkan dengan tahun 2019, dan kemudian peningkatan pendapatan lagi pada tahun 2021 sebesar 24%

Dari industri rumah tangga yang menekuni usaha tahu seperti Pak Roni. Sangat berperan bagi pemenuhan kebutuhan dari penjualan yang dilakukan. Dengan penjualan dengan ukuran perbiji bukan ukuran bobot seperti usaha lain. Beliau mengedepankan target

penjualan tiap hari yang harus terjual guna menutup modal produksi. Jika penjualan banyak maka pendapatan usaha tersebut juga akan meningkat. Beliau menggunakan bahan bakar kayu sehingga tidak mengurangi pendapat yang di peroleh dengan adanya usaha tahu miliknya sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhannya sehari-hari dan penghasilan yang keluarganya peroleh.

Tanggapan lain diutarakan oleh Bapak Kaserin selaku Kepala Desa Tirulor terkait peran industri rumah tangga dalam peningkatan pendapatan yang ada di Desa Tirulor. Beliau mengatakan bahwa:<sup>99</sup>

“Dari industri rumah tangga yang ada di Desa ini mayoritas di kelola pribadi oleh rumahan itu. Pendapatan seiring kondisi yang mulai membaik pendapatan mereka juga mengalami kenaikan . Meski pada tahun tertentu mengalami penurunan tetapi untuk sekarang ini mengalami peningkatan . Tidak usaha yang bergerak pada industri saja melainkan usaha lain juga sama kondisinya . Disini industri rumah tangga dapat berperan sebagai sumber ladang penghasilan selain dari pertanian.”

Dari wawancara dengan informan terkait Peran Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Industri rumah tangga dapat berperan bagi para pemilik industri rumah tangga dan karyawan, seperti masyarakat mendapat pekerjaan contohnya seperti mas. Rohman, Yu Munir, dan Mas yusuf dari pekerjaan tersebut dapat memperoleh penghasilan. Kemudian dari sisi pemilik industri ini dapat berperan juga untuk menjadikan peluang usaha dan menjadikan sumber pendapatan keluarga serta dalam peningkatan pendapatan

---

<sup>99</sup> Wawancara Kepala Desa Tirulor pada 16 Juli 2021

keluarga hal yang dilakukan dengan meningkatkan penjualannya hasil produksi.

### Hasil Triangulasi

Peran Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pemdapatan Keluarga (Studi

Kaus Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)

#### 1. Bagaimana Pengelolaan dari Industri Rumah Tangga Di Desa

Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

**Tabel 4.10**  
**Pengelolaan**

<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Hasil Triangulasi</b>
<b>Ibu Anjarwati</b> Informan 1	Pengelolaan meliputi perencanaan yang ada pada proses awal usaha ini berdiri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mulai bahan baku sarta relasi yang di gunakan juga dalam memasarkan hasil produk ini dan menyesuaikan lokasi agar mudah terjangkau dari agen pembeli serta masyarakat sekitar. Untuk pengorganisasian disini kita dalam pengelolaannya yaitu dari anggota keluarga sendiri kadang kalau jumlah produksi banyak kita cari karyawan. Untuk pengarahan kita berdasarkan waktu serti saat penjemuran dan lain lain. Untuk pengendaliannya kalau karyawan belum terlalu bisa kita ajari dan saat menjemur agar tepat waktu.	Dari semua informan memaparkan bahwa: Menunjukkan Pelaku industri rumah tangga yang ada di Desa Tirulor bahwa dalam menerapkan pengelolaan atas berjalanya usaha yang mereka tekuni. Mereka menerapkan pengelolaan sederhana dengan penerapan 4 fungsi yang di lakukan seperti perencanaan yang berfungsi kegiatan membuat tujuan, pengorganisasian yang merupakan pengaturan sumber daya atas tujuan yang telah direncanakan, serta pengarahan dari pemilik selaku pemimpin dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis dan memiliki pengendalian yang di gunakan untuk menilai serta memperbaiki kinerja apabila di perlukan.
<b>Ibu Listiani</b> Informan 2	Kita memiliki rencana seperti memiliki relasi dari hasil produksi dengan juga menjaga mutu produksi ke pembeli yang datang langsung kerumah. Dengan pengorganisasian kita kerjakan sendiri apabila pesanan banyak kita di bantu karyawan. Untuk pengarahan kita menunjukkan waktu dan membagi tugas karyawan seperti ada yang memasak atau mengaduk dan menata kemudian ada juga yang menjemur. Untuk pengendalian kita apabila karyawan atau anggota keluarga kurang tepat kita ajari agar lebih baik lagi.	

<p><b>Ibu Nurmudawati</b> Informan 3</p>	<p>Untuk pengelolaan kita saat mengoprasikan oleh keluarga sendiri kalau saat pembeli banyak kita di bantu karyawan dengan rencananya menambah jumlah pembeli yang sekarang masih di area Kediri dengan pemasaran sederhana yaitu di titipkan ke penjual yang lebih besar 1 minggu sekali. Dalam pengorganisasian kita menyesuaikan produksi kalau produksi banyak kita di bantu karyawan kalau sedikit kita kerjakan sendiri dengan pengarahan sesuai bagian tugas saat mengelola atau tahap pembuatan yang di lakukan karyawan saat pengadonan , mentak dan pecking. Sedangkan untuk penedalian sendiri mayoritas karyawan sudah paham atas pekerjaannya mungkin kita hanya meberi tahu apabila ada kesalahan</p>	
<p><b>Pak Yono</b> Informan 4</p>	<p>Untuk,pengelolaan disini diopersikan oleh saya sendrii untuk perencanaan pun kita menyesuaikan keadaan soal hasil produksi yang kita hasilakan sebab semua orang memiliki rancana atau miliki serangkain tindakan . Dalam pengorganisasian sendiri kita bekerja sama dengan karyawan dari daerah sini saja degan system kerja borongan serta agen pembeli yang datang langsung ke lokasi produksi dengan tujuan yang sama. Sedangkan pengarahan kita meminta agar karyawan bekerja tepat waktu serta bekerja keras dan professional serta kita memberikan pengendalian seperti taat aturan masuk kerja yang sudah di tetapkan</p>	
<p><b>Pak Roni</b> Informan 5</p>	<p>Di usaha kita ini pengelolaan yang kita lakukan masih kita kerjakan sendiri sebab masih UKM dengan modal sendiri. Sedangkan untuk rencana yang kita lakukan memperbesar area penjualan yang tidak hanya ruang lingkup desa serta memperbanyak jumlah produksi. Dalam pengorganisasian kita kerjakan sendiri kadang di bantu anak serta tetangga</p>	

**Tabel 4.11**  
**Pengolahan dari Bahan Baku dan Alat**

<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Hasil Triangulasi</b>
<b>Ibu Anjarwati</b> Informan 1	Pengolahan bahan baku dari daerah sini saja , serta modal juga dari uang kita sendiri dan alat yang kita perlukan saat membuat kerupuk rengginang seperti beras ketan, garam, serata alat seperti widik buat jemur kerupuk , panci/dandang, pisau, Bak, Entong. dan plastik pengeemasan. Proses awal meliputi merebus 5 kg ketan bersama dengan bumbu ketika sudah matang kita tata di widik kemudian kita jemur 1 hari lalu kita kemas dalam bentuk krecek/kerupuk kering	Dari semua informan memaparkan bahwa : Untuk modal dalam berjalannya usaha mayoritas berasal dari uang mereka sendiri dengan alat yang di gunakan yaitu alat tradisional atau pun seadanya dan di kerjakan dengan manual. Dengan bahan baku yang di gunakan berasal dari sumber daya alam diwilayah mereka sendiri dan juga bahan bakar masih banyak misa di katakana menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utamanya
<b>Ibu Listiani</b> Informan 2	Untuk pengolahan dari modal berasal dari uang sendiri dan dari bahan baku yang di gunakan berasal dari toko-toko sekitar , yaitu berupa tepung tapioka, tepung terigu, tepung beras bumbu bumbu, air dengan alat pisau, kompor, panci tempat kukus loyang pencetakdan plastic pengeemasan. Proses pengolahan di mulai waktu pagi masukan tepung dan 1 timba air beserta bumbu di aduk jadi satu sampai rata, kemudian di kukus disiapkan panci, dan masukan 2 adonan separuh merah separuh putih . Yang putih 10 menit baru masukan adonan yang merah $\frac{3}{4}$ jam sudah matang, kemudian besok paginya di taruh loyang yang 1 loyang di bagi 4 dan kemudian di potong lalu di jemur 2 hari kemudian siap peking dan di jual	
<b>Ibu Nurmudawati</b> Informan 3	Untuk bahan yang kita butuhkan gula, tepung, telur, aroma penyedap makanan kemudian alat yang kita gunakan mixser, pencetak adonan, serta plastic pengemasan untuk proses pengolahan pagi saya membuat adonan, kemudian adonan yang sudah saya buat untuk karyawan tinggal memasukan adonan yang sudah saya buat dan memasaknya lalu siap pecking kalau sudah jadi	
<b>Pak Yono</b> Informan 4	Kita untuk usaha nasi jagung ini bahan bahu berasal dari daerah sini saja lewat borek/pengepul, dengan modal dari kita sendiri sedangkan dengan proses pengolahannya pagi jagung di rendam 1 malam lalu di cuci dengan air , lalu di beri tepung lalu di masak, kemudian di keringkan 1 hari dan siap di jual dalam wadah plastik serta peralatan sepertin desel pengilingan tepung , poles atau pemecah jagung ,pengering , dandang besar, terpal dan kayu buat memasak	

<b>Pak Roni</b> Informan 5	Dari modal kita berasal dari kita sendiri kemudian untuk alat yang kita gunakan meliputi bak atau tong besar, pisau pemotong, kain tipis, saringan serta loyang, tampah jika perlu, tuinggu besar buat masak, alat penghancur kedelai, cetakan tahu. Sedangkan untuk bahan untuk membuat tahu seperti kacang kedelai, air dan cuka kalau perlu untuk prosesnya meliputi perendaman biji agar lebih lunak kemudian di giling kemudian di masak dengan api besar kemudian di saring dan pengasaman kemudian di cetak dan di potong sesuai kebutuhan	
-------------------------------	---	--

## 2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Industri Rumah Di Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

**Tabel 4.12.**  
**Faktor Pendukung dan Penghambat**

<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Hasil Triangulasi</b>
<b>Ibu Anjarwati</b> Informan 1	Faktor pendukung dari usaha saya yaitu bahan baku mudah di dapat, tanpa menggunakan bahan pengawet saat pembuatan, miliki cita rasa yang tidak di miliki produk usaha atau usaha yang sama, dengan kemasan yang praktis dan mudah di kenali dan mendapat bantuan dari bank BRI dengan syarat menabung 1 bulan sekali 100 ribu. Untuk hambatan yang kita hadapi seperti untuk pemasaran masih berskala desa sebab pembeli datang langsung ke rumah, menggunakan karyawan kalau produksinya banyak saja, keuntungan tidak terlalu banyak. Dan tergantung cuaca apabila hujan krecek kerupu jadi tidak kering	Dari semua informan memaparkan bahwa : Faktor musim. Dalam proses produksi sendiri sangat bergantung sinar terik matahari yang berguna untuk menjemur seperti industri rumah tangga kerupuk dan juga ampokan yang membutuhkan terik dalam proses penjemuran Modal Pribadi. Modal yang digunakan dari uang pribadi sehingga besar kecil hasil produksi sampai di pasarkan tergantung jumlah modal yang dimiliki industri rumah tangga tersebut dan keuntungan yang di dapat juga relatif kecil Alat yang digunakan sederhana. Industri rumah tangga yang dalam proses
<b>Ibu Listiani</b> Informan 2	Disini kita dalam usaha tidak mengganggu lingkungan yang menjadikan salah satu faktor pendukung yang di miliki, dan bahan baku mudah di di dapatkan, mayoritas punya pembeli sendiri yang datang langsung ke rumah dan memiliki keunggulan rasa sendiri di beri bantuan	

	oleh bank BRI berupa modal dan alat produksi. Sedangkan hambatan yang kita hadapi yaitu cuaca saat penjemuran kerupuk soal masih mengandalkan sinar matahari atau tanpa pengering dan harga kemasan	produksi menggunakan alat sederhana yang dimiliki sehingga hasil produksi juga tidak terlalu banyak.
<b>Ibu Nurmudawati</b> Informan 3	Selama pengerjaan kita mendapat bantuan alat dari pemerintah melalui dinas terkait, memiliki keunggulan pada rasa sehingga dapat mejadikan faktor pendukung bertahnya konsumen yang berpengaruh pada jumlah pesanan. Sedangkan untuk kelemahan yang kita hadapi yaitu dalam proses pembuatan masih kita kerjakan sendiri dan pemasaran kita kirim ke pelanggan langsung serta saat hujan pengiriman juga terkendala	
<b>Pak Yono</b> Informan 4	Dalam proses pembuatan di usaha ini di bantu karyawan yang berasal dari warga desa pembuatan dan memiliki keunggulan di cita rasa yang membuat pelanggan tidak terlikir ke produsen lain, juga menggunakan kemasan kedap udara, bahan baku mudah di dapat, serta dalam sehari sudah dapat memproduksi banyak. sudah memilki agen penjual yang datang langsu ke lokasi Sedangkan fakror penghambat yaitu cuaca saat penjemuran kalau kondiisi mendung lama untuk bias kering serta penghasilan tergantung harga dasar jagung , munculnya pesaing baru yang berbentuk pabrik skala besar	
<b>Pak Roni</b> Informan 5	Dalam pembuatan tahu kita menggunakan bahan yang berasal dari warga serta menggunakan bahan bakar kayu bakar yang bayak terdapat di lokasi usaha ini sehingga tidak memakan banyak biaya, sedangkan hambatan yang kita hadapi yaitu saat memasak lama tidaknya tergantung api kayu bakar dan tidak bias di tinggal sebab tidak ada karyawan serta saat pemasaran juga sistemya di kirim atau ider , apabila cuaca hujan maka penjualan juga tidak masimal apalagi tahu ini tanpa bahan pengawet	
<b>Pak Mahfud</b> Informan Konfirmasi	Faktor pendukung yang di miliki oleh usaha-usaha tersebut seperti conntohnya bahan baku berasal dari penjual di daerah Desa Tirulor dan mayoritas karyawan yang di kerjakan berasal juga berasal dari warga	

	sekitar tempat usaha itu. Faktor hambatan yang usaha itu miliki seperti produksinya masih bersifat kecil yang membuat keuntungan relative sedikit	
--	---	--

### 3. Apa Peran Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

**Tabel 4.13**

#### **Pemilik Usaha**

<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Hasil Triangulasi</b>
<b>Ibu Anjarwati</b> Informan 1	Disini dalam usaha kerupuk saya prioritas di kerupuk rengginang ini penghasilan sehari-hari cukup mendapatkan keuntungan dari penjualan, dari hasil tersebut kita pergunakan sebagai modal lagi guna keberlangsungan usaha kerupuk ini. Untuk terjual kita kadang laku kadang tidak sehingga kita untuk tiap pembelian bahan produksi seminggu sekali. Untuk penjualan sekarang perminggu mampu terjual 20 kg dengan harga Rp.22.000 PerKg. Kemudian pada tahun 2020 kemaren hanya terjual 5 kg perminggu, beda dengan tahun 2019 kita mampu menjual kurang lebih 23 kg. untuk tahun ini sedikit ada peningkatan di banding tahun 2020 yang menurun. Tapi dengan usaha saya ini dapat memenuhi kebutuhan hidup saya sehari-hari	Dari jawaban informan menunjukkan bahwa: Menjadikan sumber penghasilan berupa pendapatan bagi keluarga pemilik usaha serta karyawan. Untuk peningkatan pendapatan dapat terjadi apabila produksi yang dilakukan industri rumah tangga di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri juga banyak. Dengan penghasilan tersebut dapat menjadikan sebagaipemenuhan kebutuhan bagi pemilik usaha dan karyawan yang bekerja serta dapat membuka lapangan kerja bagi warga setempat apabila indutri rumah tangga ini produksinya banyak
<b>Ibu Listiani</b> Informan 2	Dalam memperoleh pendapatan kita menjual produk ini dengan pendapatan yang kita peroleh setiap harinya. Dengan penjualan tiap hari untuk sekarang ini 13kg dengan harga Rp.16.000. Pada tahun 2020 kemaren kita hanya mampu terjual 10 kg. Naik turun pendapatan kita bergantung kerupuk yang mampu terjual setiap hari tersebut begitu juga modal untuk mampu memproduksi kembali. Meskipun pada tahun ini tidak banyak yang mampu terjual di banding tahun 2019 yang mampu terjual 20 kg tetapi sedikit meningkat dibanding tahun 2020 terlepas hal ini saya sangat	

	bergantung dengan usaha ini mergo iso nyekolahne anak karo iso memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga	
<b>Ibu Nurmudati</b> Informan 3	Pendapatan kita peroleh dari penjualan Roti Bolu dengan harga Rp. 16.500 ini tiap minggu sekitar 18 kilogram yang laku untuk sekarang ini, pada tahun sebelumnya penjualan cuma 16 kilogram perminggu pada tahun 2020 meskipun tidak sebanyak pada tahun 2019 yang bisa mencapai 100 kg dalam penjualan seminggu. Meski begitu dengan adanya usaha yang saya geluti dapat memenuhi kebutuhan saya dan keluarga	
<b>Pak Yono</b> Informan 4	Dalam mempereoleh hasil dari penjualan atau pendapatan produk nasi ampok saya tergantung harga dasar . sepertihalnya hasil pertanian lain seperti cabe, dan kacang tanah jagung pun juga mengalami naik turun harga jadi pendapatan yang kita peroleh bergantung hal itu. Jika mengalami kenaikan maka kita harus menaikkan harga jual juga Adanya pesaing baru seperti produk pabrikan yang memproduksi dalam jumlah besar yang membuat sedikit berpengaruh terhadap pesanan meskipun kita sudah punya pelanggan tetap yang selalu membeli produk milik kita dengan harga Rp.9500 / kg. Dalam sehari kita dapat menjual kurang lebih 3kg dan juga dengan usaha saya ini mampu memperkerjakan karyawan sebanyak 5 orang yang bekerja dengan system borongan dan menjadikah sumber penghasilan bagi saya sendiri	
<b>Pak Roni</b> Informan 5	Dalam mendapat hasil penjualan . Saya sekali jual dan masak bisa terjual sampai 253 biji tahu dalam sehari penjualan dengan harga perbijinya Rp. 500 pada sekarang ini . Hal itu sudah di perhitungkan dengan harga bahan baku yang digunakan berupa kedelai serta bahan lain. Penurunan dan kenaikan pendapatan yang kita alami tidak begitu serius dikarenakan tahu adalah lauk pokok bagi warga khususnya masyarakat desa sepertihalnya tempe. Karena tahu saya sangat di butuhkan di kalangan orang desa sebagai lauk dan adanya usaha ini saya dapat memenuhi kebutuhan sehari hari karena pekerjaan ini sudah lama saya geluti	

	sejak lama	
--	------------	--

**Tabel 4.14.**  
**Karyawan dan Pihak Desa**

<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Hasil Triangulasi</b>
<b>Yu Munir</b> Informan 1	Adanya usaha ini dapat menambah penghasilan selain dari hasil pertanian, dan saya juga mendapatkan pekerjaan karena dengan usaha kerupuk milik bu anjar tetangga bisa dapat pekerjaan dalam pemenuhan kebutuhan sehari –hari seperti saya ini	Dari jawaban informan terkait peran industri rumah tangga bagi karyawan bahwa: Menjadikan sumber penghasilan berupa pendapatan bagi karyawan. Dengan penghasilan tersebut dapat menjadikan sebagai pemenuhan kebutuhan bagi karyawan yang bekerja serta dapat membuka lapangan kerja bagi warga setempat apabila industri rumah tangga ini produksinya banyak
<b>Mas Yusuf</b> Informan 2	Peningkatan ini terjadi karena saat menjual roti ini saya mulai tidak terkendala. Penjualan kita lakukan dalam ruang lingkup wilayah khususnya kab. Kediri untuk yang luar kota kita bergantung pesanan via online. Pendapatan dari usaha roti bolu yang kita peroleh sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan saya dan keluarga dan untuk produksi setiap harinya	
<b>Mas Rohman</b> Informan 3	Adanya usaha ampokan ini saya bisa mendapat pekerjaan dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta bisa beli rokok dan ngopi bersama teman- teman saya dan dapat membelikan sesuatu kepada orang tua saya. Kalau di tanya berperan atau tidak berperan ya sangat berperan mana ada pekerjaan lain	
<b>Pak Kaserin</b> <b>Kepala</b> <b>Desa</b> Informan Konfirmasi	Dari industri rumah tangga yang ada di Desa ini mayoritas di kelola pribadi oleh rumahan itu. Pendapatan seiring kondisi yang mulai membaik pendapatan mereka juga mengalami kenaikan . Meski pada tahun tertentu mengalami penurunan tetapi untuk sekarang ini mengalami peningkatan . Tidak usaha yang bergerak pada industri saja melaikan usaha lain juga sama kondisinya . Disini industri rumah tangga dapat berperan	

### C. Analisa Data

Analisa data ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian “Peran Industri Rumah Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)”. Berdasarkan paparan data di atas beberapa temuan dapat di peroleh sebagai berikut:

#### 1. **Pengelolaan Dari Industri Rumah Tangga Di Desa Tirulor Kecamatan Gurah kabupaten Kediri.**

- a. Ibu Anjarwati, Pengelolaan meliputi perencanaan untuk proses awal berdirinya usaha guna memenuhi kebutuhan bahanbaku serta relasi yang da dalam pemasaran produk, serta dalam pegorganisasian yang dalam pengelolaan dari anggota sendiri serta karyawan apabila ada peningkatan produksi, dengan pemberian pengarahan yang di lakukan pada proses produksi seperti saat penjemuaran seperti apabila memiliki usaha kerupuk dengan pengendalian usaha sederhana berupa nasehat kepada karyawan
- b. Menurut Ibu Sulistiani dengan melakukan rencana seperti memperbanyak relasi dan penjualan dengan pengoirganisasian yang terdiri dari karyawan dengan pegarahan seperti pembagian tugas waktu yang telah di ditetapkan , dengan pengendalian saat terjadi kesalahan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
- c. Menurut Bapak Yono dari Pengelolaan meliputi perencanaan yang telah di tentukan itu berdasarkan keadaan hasil usaha yang

telah di hasilakan, dengan melakukan organisasi bersama karyawan dengan pengarahan yang di lakukan berdasarkan waktu kerja yang telah di tentukan dengan memberi sebuah pengendalian seperti halnya ketaantan terhap aturan yang telah ditetapkan.

- d. Menurut Bu Nurmudawati dengan Pengelolaan perencanaan apabila jumlah produksi meningkat dan pembeli juga banyak juga akan membuka sumberdaya manusia yang ada seperti halnya perkrutan karyawan dalam pengorganisasian seperti produksi. Jika produksi sedikit industri seperti Roti Bolu di kerjakan oleh keluarga sendiri.
- e. Menurut Pak Roni dengan menerapkan Pengelolaan dimulai dari perencanaan penjualan dan memperbanyak produksi dengan organisasi yang dijalankan dengan keluarga.

Bahwa dalam berjalanya usaha yang mereka tekuni sudah menerapkan menerapkan pengelolaan sederhana dengan penerapan 4 fungsi pengelolaan yang di lakukan seperti perencanaan yang berfungsi kegiatan membuat tujuan, pengorganisasian yang merupakan pengaturan sumber daya atas tujuan yang telah direncanakan, serta pengarahan dari pemilik selaku pemimpin dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis dan memiliki pengendalian yang digunakan untuk menilai serta memperbaiki

kinerja karyawan apabila di perlukan. Hal tersebut diperlukan untuk mengatur unsur unsur dari pengelolaan itu sendiri.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Industri Rumah Tangga Di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri**

### **a. Faktor pendukung**

Memanfaatkan SDA seperti bahan baku sekitar, bahan baku yang baik akan menghasilkan produk yang baik juga. Serta dari hasil olahannya memiliki keunggulan dalam cita rasa sendiri terkait produk yang dihasilkan.

Karyawan atau SDM berasal dari anggota keluarga dan warga Desa tersebut. Sehingga proses produksi juga di lakukan secara manual sesuai keahlian yang dimiliki. Bantuan berupa barang dari pihak agen distribusi dan ada juga bantuan dari pihak bank contohnya bantuan dari bank BRI yang membantu dalam usaha kerupuk, ada pula bantuan dari agen distributor seperti industri Ampokan.

### **b. Faktor penghambat**

- 1) Faktor musim. Dalam proses produksi sendiri sangat bergantung sinar terik matahari yang berguna untuk menjemur seperti industri rumah tangga kerupuk dan juga ampokan yang membutuhkan terik dalam proses penjemuran.
- 2) Modal Pribadi. Modal yang digunakan dari uang pribadi sehingga besar kecil hasil produksi sampai di pasarkan

tergantung jumlah modal yang dimiliki industri rumah tangga tersebut dan keuntungan yang di dapat juga relatif kecil.

- 3) Alat yang digunakan sederhana. Industri rumah tangga yang dalam proses produksi menggunakan alat sederhana yang dimilikin sehingga hasil produksi juga tidak terlalu banyak.

### **3. Peran Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri**

Di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Indutri rumah tangga dapat berperan sebagai berikut:

Menjadikan sumber penghasilan berupa pendapatan bagi keluarga pemilik usaha serta karyawan. Untuk peningkatan pendapatan dapat terjadi apabila produksi yang dilakukan industri rumah tangga di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri juga banyak. Peningkatan pendapatan mengalami peningkatan terbukti berdasarkan pendapatan yang di peroleh dari 5 pemilik industri rumah tangga di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Dengan penghasilan tersebut dapat menjadikan sebagai pemenuhan kebutuhan bagi pemilik usaha dan karyawan yang bekerja seperti Yu Munir, Mas Rohman dan Mas Yusuf serta dapat membuka lapangan kerja bagi warga setempat apabila indutri rumah tangga ini produksinya banyak seperti usaha ampokan, kerupuk dan bolu.